



## PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI FONTEIN 1

Wirda Hestina Asrudin<sup>1</sup>, Marselus Robot<sup>2</sup>, Markus Sampe<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana

Email : [wirdaasrudin2002@gmail.com](mailto:wirdaasrudin2002@gmail.com)

### **Article History:**

Received: 05-09-2024

Revised :25-09-2024

Accepted:01-10-2024

**Keywords:** Media Pembelajaran Gambar Berseri, Kemampuan Membaca

**Abstract:** Rumusan masalah Apakah penerapan media pembelajaran gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca di kelas II SD Negeri Fontein 1 kota Kupang. Tujuan untuk penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri Fontein 1. Di setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Fontein 1 kota Kupang. Ada lima aspek yang dinilai dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu: 1) Kreativitas, 2) Ketelitian, 3) Pemahaman Konsep, 4) Intonasi, 5) Kelancaran. Dinilai juga Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa. Hasil penelitian penggunaan media pembelajaran gambar berseri siswa pada pra siklus terlihat bahwa dari 19 orang siswa, hanya 3 orang siswa yang tuntas dengan persentase 16%, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I. Pada siklus I persentase Aktivitas Guru berada pada 68,3% dan persentase Aktivitas Siswa berada pada 61,17% lalu nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus I adalah 66,10% dan secara individual dari 19 siswa hanya 8 siswa atau 42,10% yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru dari 68,3% menjadi 96,6%, persentase aktivitas siswa dari 61,17% menjadi 85,78% dan kemampuan membaca siswa pada siklus II berada pada kategori sudah mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 88,21% dan secara individual 16 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase Kemampuan membaca menggunakan media gambar berseri siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yaitu dari 42,10% menjadi 88,21%. Berdasarkan hasil

*penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca menggunakan pembelajaran gambar berseri siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri di kelas II SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang mengalami peningkatan..*

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Menurut Dalman (2014: 5), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna dan informasi yang ada dalam tulisan. Semua bidang studi di Sekolah Dasar menyajikan materi dan informasi kepada siswa dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca agar informasi yang ada dalam materi bidang studi tersebut dapat mereka pahami dan kuasai. Dengan menguasai semua bidang studi, siswa memiliki bekal berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan menguasai semua bidang studi, siswa memiliki bekal berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca, kondisi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Fontein 1 kota Kupang memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca belum maksimal kenyataannya selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dijumpai adalah penggunaan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan

Media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar.pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar dapat mengkonkretkan materi ajar.

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah siswa mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul

selaras dengan apa yang dikehendaki guru sebagai pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan berbicara. Meskipun, terdapat media lain yang juga bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara siswanya, media gambar berseri dipilih karena media tersebut dirasa paling efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II terdapat beberapa masalah yaitu:

Pertama, motivasi membaca siswa SD kelas II di SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat siswa yang ribut di kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar membaca.

Kedua, kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mengenal abjad di kelas I. Peneliti menemukan bahwa guru menuliskan abjad yang akan dipelajari pada papan tulis dan dibacakan oleh guru, kemudian siswa menirukan bersama-sama, tetapi dilakukan beberapa kali.

Ketiga, belum tepatnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti juga menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa bosan dan cenderung malas untuk membaca. Akan tetapi karena pentingnya motivasi dari aspek membaca permulaan ini maka perlu pemecahan masalah tersebut yaitu menemukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi membaca.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas II SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang”.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Sedangkan menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

1. Fungsi Atensi; Fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi Afektif; Yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif; Yaitu fungsi media visual yang terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris; Yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah. Mediagambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Abdiliah (2021) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dalam Penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah murid kelas II SD Negeri Fontein 1, yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Objek penelitian ini dilakukan peneliti di SD Negeri Fontein I dalam penelitian tindakan kelas ini adalah permasalahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data akan diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes saat proses pembelajaran berlangsung kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mencari presentase ketuntasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri Fontein adalah salah satu jenjang SD pendidikan dengan yang berlokasi di Jl. Mohammad Hatta No.14, Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. SD ini pertama kali berdiri pada tahun 1971. SD Negeri Fontein 1 menggunakan kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. SD Negeri Fontein 1 saat ini dibawah

pimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Kristina Duka dan dibantu oleh seorang operator yang bernama Frit Vestus Buraen. SD Negeri Fontein 1 memiliki 7 guru/pegawai yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan serta 154 siswa yang terdiri dari 93 laki-laki dan 61 perempuan. Sekolah ini memiliki 7 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 toilet guru, dan 1 toilet siswa. SD Negeri Fontein 1 menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil test prasiklus yang telah dilakukan, berikut ini merupakan tabel hasil tes ketuntasan siswa kelas II SD Negeri Fontein 1:

**Tabel Hasil Test Ketuntasan Siswa Kelas II SD Negeri Fontein 1**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	$\geq 80\%$	-	-
2	Baik	60-79%	3	16%
3	Cukup	40%-59%	8	42%
4	Kurang	20%-39%	8	42%
Jumlah Siswa			19	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			3	16%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			16	84%

*Sumber data : Hasil olahan peneliti prasiklus ,2024*

Untuk menghitung persentase kemampuan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}}$$

$$P = \frac{3}{19} \times 100$$

$$P = 15$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

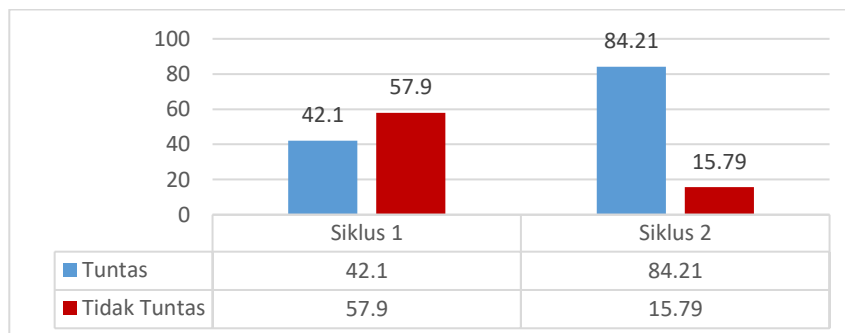
Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih rendah. Persentase ketuntasan siswa 15% atau 3 siswa sudah mencapai predikat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Persentase ketidaktuntasan 84% atau 16 siswa yang belum mencapai predikat ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah pada prasiklus.

Setelah mengetahui perolehan nilai pretest maka peneliti merencanakan penelitian siklus I. Penelitian siklus I dimulai dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah dideskripsikan oleh peneliti terlihat bahwa ada kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran baik aktivitas guru (68,3%), aktivitas siswa (61,17%), dan kemampuan membaca permulaan (42,10%). Terdapat 11 orang siswa yang belum tuntas sedangkan nilai ketuntasan siswa siklus I, terdapat 8 orang siswa atau 42,10% dari total siswa yang memenuhi standar KKM, yang berkisar antara 75-100. Sementara 11 orang siswa atau 57,90% tidak memenuhi standar KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki skor yang rendah selama proses pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Oleh karena itu, siklus I membutuhkan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil membaca yang lebih baik.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa masing-masing aspek yang diamati sudah tercapai seperti yang diharapkan. Dari 11 orang siswa yang belum tuntas pada siklus I telah meingkat pada siklus II Aspek yang pertama adalah aktivitas siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan media pembelajaran gambar berseri pada siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu 42,10% meningkat menjadi 88,21%. Pada aspek yang kedua yaitu aktivitas guru, pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas guru yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I 68,3% meningkat menjadi 96,6%. Aspek yang ketiga adalah kemampuan membaca n, hasil kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang dengan nilai rata-rata 84,21%. dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75 dengan rentang nilai antara 75 dan 100. Maka dari itu, berdasarkan ketiga aspek diatas terlihat bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilakukannya penelitain pada siklus berikutnya.

Berikut ini perbandingan hasil tes pada siswa di siklus I dan siklus II.

**Gambar Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II**



Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan perkembangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media pembelajaran gambar berseri dan peningkatan aktivitas siswa.

Perkembangan ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih baik setelah menggunakan media gambar berseri. Beberapa masalah yang muncul saat penelitian dialami oleh peneliti dan guru. Masalah pada siklus I adalah siswa belum percaya diri dalam menggunakan media gambar berseri dan masih memiliki rasa malu saat menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam pelaksanaan penggunaan media gambar berseri pada siklus I tidak terulang di siklus II.

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar berseri menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai nilai 61,17% dan aktivitas guru 68,3% sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan data hasil observasi siswa dan guru, yaitu siswa memperoleh 85,78% dan aktivitas guru 96,6%.

Ketuntasan hasil tes siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 42,10% dengan 8 orang yang mencapai predikat ketuntasan minimal sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 88,21% dengan 16 orang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tindakan penelitian pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, penelitian dimulai dari tahap perencanaan hingga refleksi. Meskipun terdapat beberapa masalah pada siklus I, peneliti dan guru berhasil mengatasinya dengan baik, sehingga masalah tersebut sudah teratasi pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru fokus memperbaiki masalah dari siklus I dan membuat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa lebih menarik. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasilnya meningkat sesuai harapan peneliti. Setelah tindakan siklus II, terlihat peningkatan dari siklus I. Masalah pada siklus I teratasi, siswa menjadi lebih baik dalam menggunakan media pembelajaran gambar berseri, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui pra siklus dan dilanjutkan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Fontein I Kota Kupang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 42,10% dan data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai nilai 61,17% dan aktivitas guru 68,3% sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan data hasil observasi siswa dan guru, yaitu siswa memperoleh 85,78% dan aktivitas guru 96,6%. Kemampuan membaca siswa juga pada siklus I dan siklus II yaitu dari siklus I kemampuan membaca siswa mencapai 42,10% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8

orang dengan persentase 42,10%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 88,21% dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini hingga selesai terutama kepada Allah SWT yang memberkati setiap langkah. Kemudian dosen pembimbing I bapak Dr. Marselus Robot, M.Si. dan dosen pembimbing II bapak Markus Sampe, S.Pd, MM yang selalu mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran. Lalu tak luput keluarga tercinta yang senantiasa mendukung peneliti baik dari segi materil dan moril.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullatief, Novita, Rusmin Husain, and Wiwy Triyanty Pulukadang. A.M.Sadiman.(2016).
- [2] Cholifah, Syafitri. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Ii Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Di Mi Al Hikmah Jakarta Utara*. Diss. Universitas 45 Bekasi, 2023 Cholifah, Syafitri. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Ii Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Di Mi Al Hikmah Jakarta Utara*. Diss. Universitas 45 Bekasi, 2023Arikunto,S.(2013).
- [3] Desi, Wulandari. *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- [4] Febrianti, Lisa, and Innany Mukhlishina. "Penerapan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Dikte Dan Hasil Belajar Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1." *Pendas: Jurnal ilmiah pendidikan dasar 7.2* (2022): 984-993.
- [5] Herawati, Sufi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 3.2* (2016): 35-44.
- [6] Mahardhani, Ardhana Januar, et al. "Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan." *Buletin KKN Pendidikan 3.1* (2021): 11-22.
- [7] Miftah, M. 2013. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Kwangsan 1(2):95*. doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7.
- [8] Santika, Ayu, and Ahmad Sukri Nasution. "Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu 3.2* (2021): 83-96.
- [9] Wahyundari, Ni Wayan Sri, and Dewa Ayu Puteri Handayani. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui
- [10] Media Gambar Berseri." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 9(1):80*. doi: 10.23887/paud.v9i2.36877.
- [11] Setyaningrum, Ita Dwi, Sri Lestari, and Suyanti Suyanti. "Penggunaan Media Cerita Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II



- Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 517- 524.
- [12] Widodo, Arif, Dyah Indraswati, and Agam Royana. "Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar." *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan KeIslaman* 11.1 (2020): 1-21.
- [13] Widodo, Arif, et al. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.1 (2020): 106-115.